

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dewan komisaris memiliki dampak terhadap *sustainability report*. Temuan ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan dengan frekuensi pertemuan komite pengawas yang tinggi dapat memastikan kontrol yang baik dan mendorong manajemen untuk menghasilkan *sustainability report* yang berkualitas tinggi, karena menurut teori *stakeholder*, prinsip dasarnya adalah bahwa hubungan perusahaan yang solid akan menghasilkan bisnis yang menguntungkan, sedangkan hubungan yang lemah akan menciptakan tantangan dalam menjalankan bisnis. Fondasi hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan mencakup kepercayaan, penghargaan, dan kolaborasi.

Selain itu, *sustainability report quality* pada penelitian ini menyebutkan tidak dipengaruhi oleh dewan direksi. Temuan ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan: perusahaan dengan seringnya jumlah rapat yang dilakukan dewan direksi seharusnya dapat menjamin kontrol yang efektif dan mendorong manajemen untuk memproduksi *sustainability report* yang bermutu tinggi, karena dalam konteks teori *stakeholder*, prinsip dasarnya menyatakan bahwa hubungan yang kuat akan mengarah pada keberhasilan bisnis, sementara hubungan yang lemah berdampak pada kesulitan. Dasar dari hubungan yang solid dengan pemangku kepentingan adalah kepercayaan, penghargaan, dan kerjasama.

Sedangkan tentang hubungan antara komite audit dan *sustainability report quality*, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report quality*. Ini sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan pertemuan rutin komite audit dapat mengatasi masalah ketidakseimbangan informasi, dan komite audit berperan untuk membantu dewan pengawas dalam melaksanakan tugas serta kekuasaan dewan komisaris.

Profitabilitas dalam penelitian ini tidak mendukung adanya hubungan antara *governance structure* dan *sustainability report quality* karena bertentangan dengan teori pemangku kepentingan. Di mana perusahaan diharuskan untuk memberikan keuntungan, dan dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit perlu

mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan dengan mengadakan pertemuan. Melalui pertemuan ini, komunikasi bisa terjalin dengan baik, sehingga tercipta hubungan yang positif antara dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, dengan harapan untuk mencapai tingkat *profitabilitas* yang tinggi yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan *sustainability report quality*. Namun, dalam penelitian ini, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* memperkuat hubungan antara *governance structure* dengan *sustainability report quality* karena hasil dari penelitian menggambarkan tidak adanya pengaruh *governance structure* terhadap *sustainability report quality*.

Kesimpulan dari penelitian ini sesuai yang sudah dijelaskan di atas bahwa hasilnya menjelaskan ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bahwa dewan komisaris dan komite audit membuktikan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report quality* sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report quality*. Untuk variabel moderator dalam hal ini *profitabilitas* ternyata tidak membuktikan bahwa *profitabilitas* tidak mempengaruhi dalam hal ini memperkuat pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap *sustainability report quality*.

5.2 SARAN

5.2.1 SARAN AKADEMIS

1. Mengembangkan sampel tidak hanya mencakup perusahaan non-keuangan, tetapi juga perusahaan perbankan dan perusahaan keuangan, sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran keseluruhan mengenai pelaporan laporan keberlanjutan di Indonesia.
2. Menambahkan data atau variabel kontrol untuk menyelesaikan masalah yang ada.
3. Dapat menggunakan proksi lain selain pertemuan seperti pada penelitian ini.
4. Mengukur kualitas laporan keberlanjutan dengan memperluas penilaian, padahal untuk penelitian ini hanya menggunakan dua skoring.

5.2.2 SARAN PRAKTIS

1. Perusahaan perlu lebih aktif dalam merilis *sustainability report* karena *sustainability report* dari penelitian ini masih berada di bawah 50%, menunjukkan bahwa laporan ini masih sangat minim.
2. Menurut penelitian ini, perusahaan bisa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin meningkatkan *sustainability report* dan juga dapat fokus pada aspek-aspek yang dapat memengaruhi kualitas laporan tersebut.